

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Muhammad Syahril Harahap<sup>1)</sup>, Febriani Hastini Nasution<sup>2)</sup>, Nurhidaya Fithriyah Nasution<sup>3)</sup>

Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan<sup>1234</sup>

Email: [muhammadsyahrilharahap@gmail.com](mailto:muhammadsyahrilharahap@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap kurikulum merdeka yang menjadikan pelaksanaan kurikulum merdeka kurang optimal. Kurangnya minat peserta didik, dan kemampuan dasar matematika serta sarana dan prasarana yang kurang memadai yang melatarbelakangi peneliti ingin melihat sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mendapat informasi yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari guru mata pelajaran matematika, peserta didik, dan beberapa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diperoleh bahwa untuk tahap perencanaan guru sudah menyiapkan rancangan pembelajaran seperti modul ajar, dan untuk tahap pelaksanaan guru menerapkan pembelajaran berdasarkan komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka tetapi tidak terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan guru juga mengolah hasil asesmen untuk dijadikan nilai akhir.

**Kata Kunci:** Implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran matematika, Siswa SMP.

### Abstract

This research is based on a preliminary study conducted through initial observations at SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, which revealed that teachers are still in the adjustment stage to the independent curriculum, leading to suboptimal implementation. Low student motivation, inadequate mathematics learning facilities and infrastructure, and limited resources encouraged the researcher to investigate the extent of the independent curriculum implementation, learning, and assessment at the school. This study employs a qualitative research method with data collected through observation, interviews, and documentation. The instruments used included interviews with teacher, student, and several school administration. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using qualitative descriptive analysis techniques. The findings of this research indicate that teachers have prepared learning plans based on the independent curriculum, although the implementation has not been fully optimal. Teachers have integrated the main components of the independent curriculum into the learning process, but some still encounter obstacles due to a lack of facilities and resources. Overall, the independent curriculum has been implemented and has shown positive results in learning, thought improvements are still needed to achieve maximum outcomes.

**Keywords:** Independent curriculum implementation, mathematics learning, junior high school student.

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sejalan dengan perubahan zaman dan perkembangan kebutuhan peserta didik, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini diharapkan mampu menjadi solusi atas krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik.

Menurut Tuerah et al. (2023), Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan serta guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai

dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada kebebasan berpikir, kontekstualisasi pembelajaran, dan penguatan karakter melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, sehingga guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran matematika menjadi bidang studi yang sangat relevan karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami fenomena kuantitatif, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis (Yanti & Fauzan, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan panduan Kemendikbudristek (2022), tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka mencakup penguasaan konsep, penalaran matematis, pemecahan masalah kreatif, komunikasi ide, keterkaitan konsep dengan konteks nyata, serta penumbuhan sikap positif terhadap matematika. Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Padangsidempuan menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII serta Kurikulum 2013 untuk kelas IX, sekitar 53% peserta didik masih mengalami kesulitan belajar matematika dengan nilai rata-rata tes awal sebesar 21,16, yang mengindikasikan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, antara lain:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif karena terbiasa dengan pendekatan Kurikulum 2013.
2. Minat dan motivasi belajar siswa rendah, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan kemampuan dasar matematika siswa, terutama dalam operasi bilangan seperti perkalian dan pembagian.
4. Kurangnya sarana pendukung seperti buku ajar dan media pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
5. Kesiapan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masih belum optimal.
6. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa karena keterbatasan finansial dalam penyediaan media dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut kesiapan teknis dalam penyusunan perangkat ajar, tetapi juga kesiapan pedagogik dan kolaboratif antara guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua. Ulfatihah (2020) menyatakan bahwa implementasi merupakan bagian penting dari siklus kebijakan yang berkaitan dengan penerjemahan rencana ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam menerjemahkan rancangan kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang konkret dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan itu, Mudrikah et al. (2022) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan tindakan yang diwujudkan melalui kesiapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang terukur terhadap aktivitas pembelajaran. Artinya, implementasi bukan hanya persoalan administratif, melainkan mencakup bagaimana guru mampu menerapkan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek, 2022) dijelaskan bahwa pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris guna melihat sejauh mana tingkat pemahaman, kesiapan, dan hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama. Maka akan dibahas “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Padangsidempuan”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yang akan diterapkan yaitu penelitian Deskriptif. Sumber data dari penelitian ini dengan menggunakan dua jenis data yang pertama yaitu data primer di mana peneliti mencari data serta menggali informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMP Negeri 3 Padangsidempuan yaitu: guru matematika dan peserta didik kelas VII & VIII. Dan yang kedua data sekunder, dalam penelitian ini dokumen yang akan diperlukan yaitu: data profil SMP Negeri 3 Padangsidempuan, kurikulum pendidikan,

visi dan misi, sejarah sekolah, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *observasi non-partisipan* dan *wawancara terstruktur*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Data Observasi guru mata pelajaran

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari observasi pada tahap perencanaan yaitu guru telah menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Selanjutnya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu modul ajar. Rencana pembelajaran ini telah memuat sebagian besar dari komponen modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran lainnya yang disediakan oleh guru dan bisa diamati oleh peneliti yaitu media ajar yang digunakan berupa modul dan buku pelajaran.

##### Modul Ajar

**Tabel 1.** Modul Ajar

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
<b>Informasi Umum</b>	1. Identitas Modul	√		
	2. Kompetensi Awal	√		
	3. Profil Pelajar Pancasila	√		
	4. Sarana dan Prasarana	√		
	5. Target peserta didik	√		
	6. Model Pembelajaran	√		
<b>Komponen Inti</b>	7. Tujuan Pembelajaran	√		
	8. Capaian Pembelajaran	√		
	9. Pemahaman Bermakna			√
	10. Pertanyaan Pemantik			√
	11. Kegiatan Pembelajaran	√		
	12. Asesmen	√		
	13. Pengayaan dan Remedial	√		
	14. Refleksi Guru dan Siswa	√		
<b>Lampiran</b>	15. Lembar Kerja Siswa			√
	16. Bahan Bacaan			√
	17. Glosarium			√
	18. Daftar Pustaka	√		

##### Alur Tujuan Pembelajaran

**Tabel 2.** Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
<b>Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran</b>	Identitas mata pelajaran	√		
	Identitas satuan pendidikan	√		
	Identitas fase	√		
	Identitas kelas	√		
	Identitas penyusun			√
	Elemen capaian pembelajaran	√		
	Capaian pembelajaran	√		
	Tujuan pembelajaran	√		
	Alokasi waktu			√
<b>Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran</b>	Fleksibel		√	
	Jelas	√		
	Sederhana	√		

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### Hasil Observasi Guru

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, berpusat pada peserta didik, dan berpedoman pada capaian serta tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan, meskipun beberapa langkah tidak terlaksana karena kondisi kelas. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Media pembelajaran seperti video juga digunakan untuk menarik minat belajar siswa. Namun, observasi menunjukkan guru masih sering menggunakan buku ajar sebagai acuan utama sehingga pembelajaran cenderung konvensional. Meskipun demikian, siswa tetap dapat memahami materi dan berpartisipasi dalam tanya jawab. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru menghadapi tantangan karena sebagian besar siswa lebih menyukai belajar mandiri dibandingkan kolaboratif. Akibatnya, beberapa aspek dalam modul ajar—seperti profil pelajar Pancasila terutama nilai gotong royong—belum terlaksana optimal. Meski demikian, guru terus memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat dan karakteristik Kurikulum Merdeka dapat terwujud.

Metode pembelajaran belum tercantum secara eksplisit dalam modul ajar. Guru menyesuaikan metode berdasarkan situasi kelas; kadang menerapkan model PBL atau Discovery Learning, namun lebih sering menggunakan ceramah sesuai kenyamanan siswa. Kolaborasi antar guru, khususnya guru matematika, terlihat cukup baik melalui diskusi rutin terkait proses pembelajaran.

### Hasil Observasi Asesmen dan media

Guru melakukan asesmen formatif dan mengolah hasilnya sebelum menentukan nilai akhir. Hasil asesmen dilaporkan melalui rapor sederhana yang mencakup capaian kompetensi siswa. Selain itu, guru juga melakukan refleksi diri terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung lebih suka belajar mandiri daripada berkelompok, dan hanya sebagian yang aktif berdiskusi. Siswa mampu memahami instruksi guru serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, meskipun penyelesaian tugas sering tidak tepat waktu. Sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan di kelas, namun cukup aktif dalam bertanya. Penggunaan alat bantu seperti busur dapat dilakukan dengan baik, meski guru jarang menerapkannya dalam pembelajaran. Media video dianggap menarik tetapi belum efektif meningkatkan pemahaman semua siswa. Refleksi setelah pembelajaran jarang dilakukan, tetapi siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta menerima masukan dari guru dan teman secara positif.

### Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan satu guru matematika yang mengajar di kelas VII dan VIII yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta kepala sekolah untuk melengkapi informasi. Selain itu, lima siswa turut diwawancarai untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kurikulum dari sisi peserta didik. Hasil wawancara mendukung temuan observasi, yaitu bahwa guru masih dalam tahap adaptasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan metode inovatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, khususnya pada mata pelajaran matematika, telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini tampak dari kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal optimalisasi asesmen formatif dan integrasi profil pelajar Pancasila dalam setiap perangkat ajar.

### 1. Implementasi pada Aspek Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kemendikbudristek (2022), perencanaan dalam Kurikulum Merdeka meliputi tiga hal utama, yaitu: (1) menganalisis capaian pembelajaran (CP), (2) merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta (3) menyusun perangkat ajar seperti modul ajar dan rancangan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan telah melaksanakan ketiga aspek tersebut secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah:

- Melakukan analisis capaian pembelajaran sebagai dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran dan alur pencapaiannya.
- Menyusun modul ajar yang berfungsi sebagai panduan pembelajaran harian, memuat komponen tujuan, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan refleksi.
- Merancang asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, asesmen formatif untuk memantau proses belajar, serta asesmen sumatif sebagai bentuk evaluasi akhir capaian belajar.

Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menetapkan arah kegiatan belajar agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, Rahayu & Sari (2023) menegaskan bahwa perencanaan dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya asesmen berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Wiggins dan McTighe (2005) dalam model *Backward Design*, bahwa proses perencanaan pembelajaran seharusnya dimulai dari perumusan hasil belajar yang diharapkan, kemudian dirancang asesmen yang dapat mengukur pencapaian hasil tersebut, dan terakhir disusun kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan.

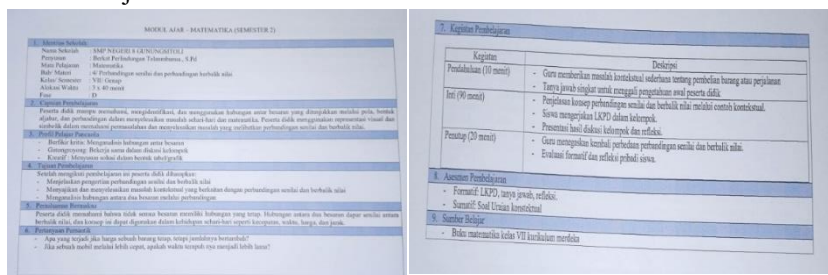
Dengan demikian, secara umum guru matematika di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa penyusunan asesmen formatif masih dapat ditingkatkan agar lebih berorientasi pada proses dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

## 2. Analisis dan Implikasi

Implementasi aspek perencanaan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, khususnya dalam memahami struktur kurikulum dan menyusunnya dalam bentuk modul ajar. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengintegrasikan *profil pelajar Pancasila* ke dalam tujuan dan kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan hasil asesmen formatif untuk menyesuaikan strategi pengajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah dan Nuraini (2023) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

### - Modul Ajar



Gambar 1. Modul Ajar

### Implementasi pada aspek penilaian/asesmen

Pada aspek penilaian dan asesmen hal-hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: Mengolah asesmen, baik itu asesmen diagnostik/ penilaian diawal pembelajaran, asesmen formatif, asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester yang diolah hingga mendapatkan hasil akhir. Hasil dari penelitian pada aspek penilaian dan asesmen guru sudah mengolah nilai-nilai tersebut untuk menghasilkan nilai akhir, yang menjadi dasar dalam mengisi laporan hasil belajar peserta didik yang dimuatkan dalam rapor.

### Data Display (Penyajian Data)

#### 1. Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru matematika di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan telah menunjukkan upaya yang baik dalam tahap perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun modul ajar, menganalisis capaian pembelajaran (CP), dan merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa elemen penting yang belum termuat secara lengkap dalam rancangan pembelajaran. Misalnya, aspek profil pelajar Pancasila, strategi diferensiasi pembelajaran, serta pengintegrasian asesmen formatif belum sepenuhnya dijabarkan dalam modul ajar. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu & Sari (2023) yang menyebutkan bahwa banyak guru masih beradaptasi dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka secara menyeluruh karena perubahan paradigma dari pendekatan berbasis kompetensi menjadi pendekatan berbasis capaian pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta minat peserta didik. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sebagaimana prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Meski demikian, berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Beberapa komponen yang telah dirancang dalam modul ajar belum sepenuhnya terealisasi di kelas karena kendala kondisi kelas dan tingkat kesiapan siswa. Hal ini memperkuat pendapat Susanto (2023) bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada perubahan praktik mengajar guru dari pola instruksional tradisional ke pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis proyek.

## 3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam aspek evaluasi, guru telah melaksanakan berbagai bentuk asesmen yang mendukung proses pembelajaran. Guru melaksanakan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, kemudian melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau perkembangan belajar, serta asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang diterapkan ini sejalan dengan panduan Kemendikbudristek (2022) yang menekankan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik.

Namun, hasil wawancara mengindikasikan bahwa asesmen formatif masih belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan. Guru lebih sering mengandalkan asesmen sumatif sebagai dasar penilaian akhir. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemanfaatan hasil asesmen formatif untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, sebagaimana disarankan oleh Wiggins & McTighe (2005) melalui pendekatan Understanding by Design.

## 4. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)

Berdasarkan hasil analisis dan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek perencanaan dan evaluasi. Guru telah menyusun perangkat ajar yang mencakup capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar, sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Namun, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, masih ditemukan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga aktivitas siswa dalam menemukan konsep masih terbatas. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif seperti project-based learning atau problem-based learning yang lebih menekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa (Sanjaya, 2021).

Selain itu, pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif telah menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya evaluasi berkelanjutan, meskipun frekuensi dan kedalaman asesmen formatif masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dapat dikategorikan cukup baik namun memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pelaksanaan pembelajaran aktif dan pemanfaatan hasil asesmen untuk pengambilan keputusan pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan Kurikulum Merdeka, dimulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, dan media pendukung, meskipun masih terdapat beberapa komponen yang belum lengkap. Pada tahap pelaksanaan, guru berupaya menerapkan rancangan pembelajaran secara optimal, namun terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam hal asesmen, guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap peserta didik, tetapi juga melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan mudah dipahami.

#### 5. REFERENSI

- Kurikulum, B. S. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.*
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L.L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. Islamlamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 137-148.*  
[https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf) Diakses pada 04 Maret 2025
- Hasanah, N., & Nuraini, D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 101–113.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahayu, E., & Sari, W. (2023). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 55–66.
- Rahayu, E., & Sari, W. (2023). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 55–66.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2023). *Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.* Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2), 77–89.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design.* Alexandria: ASCD.
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2020). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(19), 979-988.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903> diakses pada 10 Maret 2025
- Tuerah, R., Rondonuwu, R., & Pangemanan, J. (2023). *Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Tantangan Implementasinya di Satuan Pendidikan.* Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(3), 45–58.
- Ulfatimah, N. (2020). *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Konteks Kurikulum Nasional.* Jurnal Kebijakan Pendidikan, 5(1), 23–35.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Yanti, W. T., & nFauzan, A (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 5(6), 6367-6377. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> diakses pada 10 Maret 2025
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design.* Alexandria: ASCD.